

**REPUTASI AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH FINANCIAL
 DISTRESS DAN AUDIT FEE PADA AUDITOR SWITCHING**
**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
 Indonesia Tahun 2019-2021)**

Yulia Dwi Lestari
lestaridwiylia871@gmail.com
 Universitas Muhammadiyah
 Jember

Arik Susbiyani
ariksusbiyani@unmuhjember.ac.id
 Universitas Muhammadiyah
 Jember

Rendy Mirwan Aspirandi
rendymirwanaspirandi@unmuhjember.ac.id
 Universitas Muhammadiyah
 Jember

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menguji reputasi auditor sebagai pemoderasi pengaruh financial distress, audit fee pada auditor switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu (purposive sampling) yakni perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sebanyak 169 perusahaan dan diperoleh sampel penelitian sejumlah 30 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t, uji Koefisien Determinasi (R^2) dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching. Audit Fee berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching. Reputasi auditor memperkuat pengaruh Audit Fee dapat memoderasi pengaruh financial distress pada auditor switching.

Keyword: Reputasi Auditor, Financial Distress, Audit Fee, dan Auditor Switching

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pelnting yang digunakan ollelh perusahaan untuk melmbelirkan informasi telntang keladaan perusahaan kepada pihak-pihak yang melmbutuhkan (Lelstari elt al., 2019). Banyaknya pihak yang belrkelpelntingan telrhadao laporan telrselbut melnyelbabkan laporan keuangan telrselbut haruslah diaudit untuk melmastikan kelbiasanannya agar tidak melnyelsatkan para pelmakainya selhingga kelbutuhan masing-masing pelngguna laporan dapat telrcukupi (Natalia & Purnolmol, 2020) .

Kinelrja manajelmeln dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan. Ollelh karelna itu, untuk melngurangi kelmungkinan laporan keuangan dipelngaruhi ollelh kelpelntingan manajelmeln, dipelrlukan pelran akuntan atau auditolr yang mampu manjelmbatani belnturan kelpelntingan antara pelmilik perusahaan dan manajelmeln. Kunci untuk melnjadi selolrang akuntan public adalah indelpelndelnsi. Selolrang auditolr yang mellakukan audit harus selpelnuhnya meliliki indelpelndeln. Sikap indelpelndeln belrarti auditolr tidak mudah dipelngaruhi ollelh pihak lain, selhingga auditolr akan mellapolrkan apa yang ditelmukannya sellama pelrolsels

pellaksanaan audit (Mahindrayolgi & Suputra, 2016)

Fakta belrikut ini melnjadi alasan bagi pelrusahaan untuk mellakukan pelrgantian auditolr (*auditolr switching*), dampak indelpelndelnsi telrhadaap kualitas lapolran keuangan dibuktikan delngan adanya belbelrapa skandal, felnolmelna kasus Elrnol delngan kantolr akuntan public Arthur Andelrsoln dimana Elrnol selbuah pelrusahaan belsar yang belrdeldikasi pada bidang elnelrgi yang mellakukan pelnipuan delngan melmanipulasi data lapolran keuangan pelrusahaan, dimana Elnroln melncatat keluntungan selbelsar 600 juta dollar AS melskipun pada saat itu pelrusahaan melngalami kelrugian yang belsar mellibatkan kantolr akuntan publik yang masuk dalam jajaran lima kantolr akuntan publik telrbelsar di dunia atau big fivel. Sellain itu banyak pihak yang belragumeln bahwa hal ini dikarelnakan hubungan kelrjasama yang lama antara KAP delngan klielnnnya yang melnungkinkan adanya relsikol kelakbaran yang luas, selhingga hal ini juga dapat melmpelngaruhi olbjelktivitas dan indelpelndelnsi KAP.

Untuk melmpelrtahankannya, Indolnelsia adalah salah satu nelgara yang mellakukan pelnelrapan *auditolr switching* selcara wajib. Kelwajiban melngelnai roltasi auditolr telah diatur olleh pelmelrintah delngan dikelluarkannya Pelraturan Melntelri Keuangan Relpublik Indolnelsia Nolmolr 17/PMK.01/2008 telntang “Jasa Akuntan Publik”. Pelraturan ini melngandung pelngelrtian bahwa

pelmbelrian jasa audit umum atas lapolran keuangan dari suatu elntitas dapat dilakukan olleh kantolr akuntan public paling lama 6 (elnam) tahun buku belrturut-turut dan olleh selolrang akuntan paling lama 3 tahun buku belrturut-turut. KAP dapat melnelrima kelmbali pelnulisan audit seltellah 1 (satu) tahun tanpa mellakukan jasa audit umum atas lapolran keuangan klieln yang sama.

Akibat kelwajiban roltasi auditolr, timbul pelrilaku pelrusahaan untuk mellakukan auditolr switching. Auditolr switching belrarti pelrgantian auditolr atau kantolr akuntan public (KAP) yang dilakukan olleh pelrusahaan. Akan teltapi, pelrusahaan dalam mellakukan auditolr switching karelna dua alasan yaitu karelna pelraturan pelmelrintah yang belrsifat wajib (*mandatolry*) dan atas pelrmintaan pelrusahaan selndiri, maka auditolr switching ini belrsifat sukarella (*volluntary*) (Nazri *elt al.*, 2012). Apabila pelrusahaan melngganti kantolr akuntan publik (KAP) yang tellah melrelka audit untuk jangka waktu telrtelntu (6 tahun) hal ini wajar dan pelrusahaan malakukannya karelna ingin melmatuhi pelruturan yang belrlaku. Jika telrjadi pelrgantian KAP olleh pelrusahaan yang dilakukan atas pelrmintaan pelrusahaan itu selndiri, diluar pelraturan yang ada dan belrsifat sukarella (*volluntary*) hal ini melnimbulkan kelraguan pelrtanyaan bahwa kelcurigaan dari invelstolr selhingga pelnting untuk dikatahui faktolr pelnyelbabnya (Adli & Suryani, 2019).

Auditolr akan mellibatkan auditolr delngan tingkat indelpelndelnsi yang tinggi untuk melningkatkan kelpelrcayaan pelmelgang saham dan

kepercayaan, serta mengurangi risiko masalah hukum jika terjadi kebangkrutan atau risiko rendah dan kondisi keuangan yang tidak sehat (Polwelr & Nurbaiti, 2018). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (kesulitan keuangan) seringkali tidak mampu membayar biaya audit yang meningkat, sehingga perusahaan harus beralih auditor karena alasan keuangan.

Dampak biaya audit pada pergantian auditor telah menjadi subyek telmuan yang bertentangan dalam penelitian sebelumnya. Menurut penelitian sebelumnya (Yanti & Badelra, 2018) audit fee memiliki dampak yang menguntungkan pada auditor switching. Telmuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gunawan & Abriandi, 2019) yang menemukan bahwa audit fee memiliki dampak yang menguntungkan pada pergantian auditor. Menurut penelitian (Damayanti *et al.*, 2020) biaya audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

Penelitian yang dilakukan (Chadelgani *et al.*, 2011) dan (Machdar, 2018) menemukan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian bertentangan, menyatakan bahwa biaya audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk mengganti auditor (Belniantol, 2021). (Cheln & Church, 1996) mengungkapkan bahwa perusahaan yang gagal lebih sering beralih

auditor daripada perusahaan yang tidak gagal. Ketidakpastian dalam kehidupan bisnis perusahaan yang menghadapi kebangkrutan atau mengalami kesulitan keuangan menyebabkan perusahaan beralih auditor. Perusahaan yang terancam kebangkrutan menghadapi masalah keuangan yang signifikan saat berpindah KAP. Financial Distress adalah kondisi dimana perusahaan berada dalam posisi keuangan yang tidak sehat atau sedang mengalami kesulitan keuangan yang berujung pada ketakutan akan kebangkrutan. Investor lebih cenderung beraksi negatif terhadap perusahaan yang sedang berjuang secara finansial, sehingga mengurangi kepercayaan investor terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Belavelr *et al.*, 2010).

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Machdar, 2018 dan Holldi & Tarmizi, 2022 menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Solndakh *et al.*, 2019 dan Damayanti *et al.*, 2020 menyatakan bahwa pergantian auditor tidak dapat berpengaruh pada *auditor switching*.

Menggunakan reputasi auditor sebagai faktor moderasi karena auditor yang terakreditasi memiliki pengalaman audit yang lebih banyak dan menghasilkan audit yang lebih berkualitas, yang memungkinkan perusahaan untuk menarik calon investor dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan (Wulandari & Suputra, 2018). Perusahaan yang pernah berkerja sama dengan kantor akuntan

publik yang berreputasi tidak akan menggantikan kantor tersebut. Biaya audit KAP (Big Four) lebih tinggi dari nol (Big Four). Berapapun tarif yang ditawarkan, perusahaan yang telah menggunakan KAP berreputasi akan selalu menggunakan KAP berreputasi untuk mengaudit laporan keuangannya dalam hal ini.

2. KERANGKA TEORITIS

Kerangka keagenan

Teori keagenan mendukung bukti empiris untuk penggantian auditor. Jensen & Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana pemilik saham (principal) mempekerjakan agen (manajer) berapa otoritas pengambilan keputusan untuk melakukan layanan atas nama pemilik saham. Elmhurst (1989) menyatakan menurut teori keagenan menggunakan tiga asumsi tentang sifat manusia yaitu, manusia pada umumnya egois, manusia memiliki daya nalar yang terbatas mengenai perspektif masa depan dan manusia selalu menghindari risiko.

Agensi akan dievaluasi oleh prinsipal berdasarkan kemampuannya dalam membantu perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh perusahaan, semakin sukses agen tersebut dianggap dan akan menerima lebih banyak bonus dan insentif. Oleh karena itu, agen dapat berusaha memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan berbagai pendekatan (Wardani *et*

al., 2021). Agensi dapat mengubah berbagai kondisi perusahaan untuk membeli kesan bahwa keuntungan meningkat padahal sebenarnya perusahaan merugi atau memperluas keuntungan lebih sedikit.

asimetri informasi, situasi di mana agensi memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, merupakan masalah yang muncul kemudian dalam hubungan keagenan (Xiao & Tao, 2021). Ada dua jenis asimetri informasi: seleksi yang merugikan (principal tidak dapat mengetahui keputusan yang dibuat oleh agen atas dasar informasi yang diperolehnya) dan moral hazard (agen tidak melaksanakan apa yang telah disepakati). Kesulitan bagi pengugat adalah untuk menentukan apakah agen benar-benar bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan pengugat (Andrian *et al.*, 2019). Untuk memastikan hal ini, maka principal menggunakan auditor yang independen. Auditor independen berfungsi sebagai perantara antara agen dan prinsipal. Tanggung jawab auditor termasuk membeli pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Konflik kepentingan antara agen dan prinsipal dapat menyebabkan perubahan manajemen. Pihak prinsipal berharap perubahan manajemen yang diputuskan RUPS akan meningkatkan terciptanya manajemen baru (agen) yang lebih baik dari sebelumnya. Pemilihan KAP merupakan salah satu perubahan kebijakan yang akan terjadi akibat adanya perubahan manajemen suatu perusahaan (Elmhurst & Suryandari, 2021). Manajemen baru diharapkan agar Kantor Akuntan Publik dapat berkolaborasi untuk

pelndapat yang diinginkan pelmelgang saham. Prinsipal melnurut telolri kelagelnan, melnginginkan agar ageln melngolptimalkan kinelrja keuangan, yang dapat dilihat mellalui olpini tanpa telrkelcuali dari (unqualifiel olpinioln) ollelh auditolr indelpelndeln

Financial Distress

Financial Distrelss merupakan kolndisi dimana perusahaan melngalami kolndisi keuangan yang pelnurunan. Artinya perusahaan belrada dalam polsisi yang tidak aman dari ancaman kelbangkrutan atau kelgagalan pada usaha perusahaan telrselbut. Melnurut (Atmini & Winarma, 2018) melndelfinisikan bahwa financial distrelss jika belberapa tahun perusahaan melngalami laba belrsih olpelrasi nelgativel. Selmelntara itu melnurut Platt dan Platt (2002) melnyatakan bahwa financial distrelss adalah suatu kolndisi kuangan perusahaan dalam keladaan tidak selhat atau seldang krisis. Untuk melnciptakan kelpelrcayaan invelstolr dan melngurangi risikol litigasi, perusahaan yang melnghadapi kelsulitan keuangan celndelrung belralih auditolr (Francis & Wilsoln, 1988).

Melnurut (Mahmid & Halim, 2021), Preldiksi financial distrelss perusahaan melnjadi pelrhatian belberapa pihak, antara lain:

a. Pelmbelri pinjaman, dalam melmutuskan apakah akan melnawarkan pinjaman dan

melnelntukan kelbijakan untuk melngawasi pinjaman yang telah dibelrikan.

b. Invelstolr, keltika melgelvaluasi kelmungkinan bahwa akan melmiliki masalah perusahaan dalam mellakukan pelmbayaran kelmbali polkolk dan bunga.

c. Pelmbuat pelraturan, yang akan melnganalisis stabitas perusahaan dan kelmampuan melmbayar pinjamannya.

d. Selbagai bagian dari pelraturan antiminollolgi, pelmelrintah melngamatkan preldiksi krisis keuangan.

e. Auditolr, untuk melnganalisis goling colncelrn suatu perusahaan.

f. Manajelmeln, dalam hal telrjadi kelbangkrutan, perusahaan akan belrtanggung jawab untuk melmbayar biaya langsung (selpelrti biaya akuntansi dan hukum) dan biaya tidak langsung.

Financial Distrelss telrjadi selbelum kelbangkrutan. Melngeltahui kolndisi *financial distrelss*, perusahaan dapat melngantisipasi dan melnghindari kolndisi yang melngarah pada kelbangkrutan.

Audit fee

Molnitolring colst adalah dalam udit felel, merupakan biaya yang dikelluarkan ollelh perusahaan untuk pelngawasan ollelh pihak indelpelndeln. (Wulandari & Suputra, 2018) melndelfinisikan audit felel selbagai biaya yang ditelrima akuntan publik seltellah mellaksanakan jasa auditnya, telrgantung pada kolmplelksitas jasa yang dibelrikan, belsarnya telrgantung relsikol pelnugasan, tinggkat pelngalaman yang dipelrlukan untuk mellaksanakan jasa telrselbut dan

struktur biaya KAP yang bersangkutan. Sukrisnol Agoles (2012:18) merupakan audit felel selbagai belsarnya biaya telrgantung antara kolmplelksitas jasa yang dibelrikan, risikol pelnugasan, struktur biaya KAP yang bersangkutan, tingkat kelahlian yang dipelrlukan untuk mellaksanakan jasa telrselbut dan pelrtimbangan prolfelsiolnal lainnya.

Indriani & Hariadi (2021) melnyatakan bahwa keltika audit felel mellelwati batas tollelransi, maka pelrusahaan akan melncari auditolr delngan pelrmintaan audit felel yang lelbih relndah agar dapat melnyelsuaikan delngan kelinginan pelrusahaan yang melngharuskan melraka untuk mellelpas auditolr telrselbut. Auditolr yang selbellumnnnya melrelka pelkelrjakan dalam pelngauditan atas lapolran keuangan seldelmikian pula, Jika manajelr akan belrupaya untuk mellakukan pelrgantian auditolr. Belrdasarkan surat kelputusan keltua umum institusi akuntan publik Indolnelsia nolmolr: KEIP.024/IAPI/VII/2008 telntang kelbijakan pelnelntuan audit felel yaitu dalam melnelntukan imbas jasa (*felel*), akuntan public harus melmpelrtimbangkan hal-hal belrikut: kelbutuhan indelpelndeln; tugas dan tanggung jawab klieln belrdasarkan hukum (statutolry dutiels); indelpelndelnsi; tingkat kelahlian (lelvells olf elxpelrtisel) dan tanggung jawab telrkait delngan pelkelrjaan yang dilakukan selrta tingkat kolmplelktisitas pelkelrjaan; banyak waktu yang dipelrlukan ollelh

akuntan public dan staffnya untuk melnyellelsaikan pelkelrjaan; dan basis pelneltapan felel yang diselpakati.

Auditor switching

Solla & Murdiawati (2021) melndelfinisikan, Auditolr Switching adalah pelrgantian Kantolr Akuntan Publik atau auditolr yang dilakukan ollelh klieln pelrusahaan. Auditolr switching atau pelrgantian auditolr adalah pelrgantian Kantolr Akuntan Publik yang dilakukan ollelh suatu instansi. Melnurut (Relsty 2018) auditolr switching adalah keltika pelrusahaan melncolba melngganti auditolr atau KAP yang melngaudit lapolran keuangan pelrusahaan kel auditolr atau KAP yang baru. Dari pelrnyataan telrselbut dapat disimpulkan bahwa pelrgantian auditolr adalah prolsels dimanaelntitas klieln melngganti kantolr akuntan publik atau akuntan indelpelndeln pada tahun pelrioldel belrikutnya untuk melmpelrollelh hasil audit yang melmelnuhi harapan elntitas telrselbut. Pelristiwa pelrgantian auditolr dilakukan untuk melnghindari hubungan kelnnyaman delngan auditolr selrta melnjaga indelpelndelnsi dan olbjelktivitas yang dimiliki ollelh selolrang auditolr.

Pelrgantian auditolr selringdikelnal auditolr switching melmpunyai dua kritelria, yaitu pelrgantian auditolr yang dilakukan selcara sukarella (*volluntary*) dan pelrgantian auditolr yang dilakukan selcara wajib (*mandatolry*). Auditolr switching selcara *volluntary* yaitu melngacu pada pelrgantian auditolr yang dilakukan ollelh pelrusahaan atas kelhelndak belbas melrelka selndiri atau belrbagai tanggapan atas faktolr yang melmoltivasi pelrusahaan telrselbut

mellakukan auditolr switching (Triharyantol & Siahaan, 2021). Selmelntara auditolr switching selcara mandatolry yaitu pelrusahaan harus mellakukan pelrgantian auditolr selsuai delngan pelraturan pelmelrintah yang belrlaku dan ditelrbitkan ollelh pelmelrintah yang wajib dipatuhi ollelh selluruh elntitas yang belrada dalam suatu Nelgara telrselbut. Pelraturan Pelmelrintah melngelnai auditolr switching ialah Pelraturan Pelmelrintah Nol.20 tahun 2015 yang selmpat melnggantikan Undang-Undang Nol.5 tahun 2011 dan Pelraturan Melntelri Keuangan Nolmolr 17/PMK.01/2008.

Sellain itu telrdaapat pula pelraturan telrbaru yang dibuat ollelh Oltolritas Jasa Keuangan pada pelraturan Nol 13/ POIJK.03/2017. “Pihak yang mellaksanakan kelgiatan jasa keuangan wajib melmbatasi pelnggunaan jasa audit atas infolrmasi keuangan histolris tahunan dari AP yang sama paling lama untuk pelrioldel audit sellama 3 (tiga) tahun buku belrturut-turut” dan “ pihak yang mellaksanakan kelgiatan jasa keuangan hanya dapat melnggunakan kelmbali jasa audit atas infolrmasi keuangan histolris tahunan dari AP yang sama seltellah 2 (dua) tahun buku pellapolran selcara belrturut-turut tidak melnggunakan jasa audit atas infolrmasi keuangan histolris tahunan dari AP yang sama” (Pasal 6 ayat 1 dan 3).

Reputasi Auditor

Reputasi Auditolr adalah prelstasi dan kelpelrcayaan publik yang dimiliki auditolr atas nama belsar yang

dimiliki auditolr telrselbut (Sima & Badelra, 2018). Auditor yang melnawarkan jasa auditing delngan tujuan untuk melmelriksa kelakuratan lapolran keuangan suatu pelrusahaan. Selolrang akuntan umunya melmiliki dua sikap kolmpelteln dan indelpelndelnt. Indelndelnsi adalah olrang yang jujur, kelbelbasan dan tidak belrada di bawah kelkuasaan pihak lain manapun, seldangkan kolmpelteln adalah auditolr yang melmiliki keltelrampilan atau pelngalaman dalam bidangnya.

(Angellol, 1981) melnunjukkan bahwa KAP yang lelbih belsar bisa dapat diartikan melmbelrikan kualitas audit yang lelbih baik daripada KAP yang lelbih kelcil. Sellain itu, kantolr akuntan belsar melmiliki inselntif yang lelbih belsar untuk melnghindari kritik atas kelrusakan relputasi belrbelda delngan kantolr akuntan kelcil. Kantolr akuntan delngan skala belsar celndelrung melngungkapkan masalah yang ada karelna lelbih kuat dalam melnghadapi relsikol tiligasi. Argumeln ini melnunjukkan bahwa kantolr akuntan publik belsar melmiliki inselntif yang lelbih banyak untuk melngidelntifikasi dan mellapolrkan masalah kellangsungan bisnis pelanggan melrelka.

Elmpat kantolr akuntan publik (KAP) yang belrgelngsi di adalah KAP yang dikelnal delngan KAP “*thel big folur*”. Elmpat pelringkat telratas didasarkan pada jumlah ulasan dan kelryawan yang dihasilkan dari kelgiatas auditolr. KAP *thel big folur* telrselbut adalah selbagai belrikut:

1. Pricelwatelrhausel Cololpels (PwC)

2. Dellolittel Toluchel Tolhmatsu (Delolittel)

3. Elnst & Yolung (Ely)

4. Kinsfielld, Pelat, Marwick, dan Golelrdelllelr (KPMG)

Adapun 4 (empat) kantor akuntan public (KAP) yang berhubungan berafiliasi dengan empat KAP besar tersebut adalah sebagai berikut:

1. KAP Purwantol, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan Elnst & Yolung.

2. KAP Olsman Bing Satriol & Relkan yang berafiliasi dengan Dellolittel Toluchel Tolhmatsu.

3. KAP Siddharta Widjaja yang berafiliasi dengan Kingsfielld, Pelat, Marwick, dan Golelrdellelr (KPMG).

4. KAP Tanudielrja, Wibisana, dan Relkan yang berafiliasi dengan PricewaterHausel Cololpelrs (PWC).

3. METODE PENELITIAN

Sampel

Menurut sugiyolnol (2017:80) Definisi populasi merujuk pada kumpulan subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2021. Penelitian memilih perusahaan manufaktur sebagai populasi karena jenis usaha ini mengalami pertumbuhan yang cepat dan memiliki cakupan yang luas, yaitu

jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI paling banyak.

Teknik Pengumpulan Data

Sampel (sampel) adalah bagian dari populasi. Menurut Maryolnol (2004) Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Proses pengambilan sampel merupakan salah satu langkah dalam menentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian suatu objek. Dalam pengambilan sampel, metode yang digunakan adalah purposive sampling. Sugiolnol (2001) Purposive sampling, atau pengambilan sampel secara sengaja, adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel dari sumber data dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Teknik purposive sampling digunakan karena tidak semua sampel memenuhi kriteria yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik purposive sampling untuk menentukan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan telah diaudit oleh auditor independen selama 2019-2021

3. Data-data tentang variabel penelitian yang diperlukan tersedia

lengkap dalam laporan keuangan (*financial report*) yang diterbitkan

4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.

Analisa Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2011:110), Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk menentukan arah hubungan antara setiap variabel independen dengan variabel dependen, apakah bersifat positif atau negatif. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1.Z + b_4X_2.Z + e$$

Y = Audit switching

a = Konstanta

$b_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi

X_1 = Financial distress

X_2 = Audit fee

$X_1.Z$ = Modelasi Financial distress dan Reputasi audit

$X_2.Z$ = Modelasi Audit fee dan Reputasi audit

e = Standard error

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil regresi linier berganda yaitu $Y = 1,807 + 0,148X_1 - 0,062X_2 - 0,146X_3 + 0,073X_4 + e$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta dalam persamaan regresi tersebut adalah 1,807. Artinya, jika Financial Distress (X_1), Audit Fee (X_2), Reputasi audit bernilai 0, Maka Audit Switching (Y) sebesar 1,807.

2. Nilai koefisien regresi variabel Financial Distress (X_1) sebesar 0,148. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Financial Distress (X_1), maka nilai variabel Audit Switching (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,148.

3. Nilai koefisien regresi variabel Audit Fee (X_2) sebesar -0,062. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Audit Fee (X_2), maka nilai variabel Audit Switching (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,062.

4. Nilai koefisien regresi variabel Financial Distress (X_1) & Reputasi audit (Z) sebesar -0,146. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Financial Distress (X_1) & Reputasi audit (Z), maka nilai variabel Audit Switching (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,146.

5. Nilai koefisien regresi variabel Audit Fee (X_2) & Reputasi audit (Z) sebesar 0,073. Artinya, jika terjadi peningkatan variabel Audit Fee (X_2) & Reputasi audit (Z), maka nilai variabel Audit Switching (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,073. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel Likuiditas ini sebesar 3,172. Sementara itu nilai pada t_{tabel} distribusi 5% sebesar 2,014, maka $t_{hitung} 3,172 > t_{tabel} 2,014$ dengan nilai signifikan $0,003 < 0,05$, nilai t_{hitung} untuk variabel Leverage sebesar $t_{hitung} 2,134 > t_{tabel} 2,014$ dengan nilai signifikan $0,038 < 0,05$, nilai t_{hitung} untuk variabel

Profitabilitas sebesar $t_{hitung} 2,136 > t_{tabel} 2,014$ dengan nilai signifikan $0,038 < 0,05$, nilai t_{hitung} untuk variabel Resiko bisnis sebesar $t_{hitung} 2,258 > t_{tabel} 2,014$. dengan nilai signifikan $0,029 < 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian (H_1) yang menyebutkan bahwa variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Resiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan ekspansi Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis pertama (H_1) dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa Financial Distress berpengaruh positif terhadap Auditor Switching dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,006. Artinya semakin tinggi Financial Distress maka akan meningkatkan Auditor Switching (H_1 diterima).

Adanya financial distress menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang tidak sehat atau kesulitan keuangan sehingga rawa kebangkrutan. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan akan cenderung berpindah auditor karena perusahaan yang keuangannya tidak sehat lagi akan mendapat respon negatif dari para investor mengakibatkan para investor tidak percaya terhadap kinerja profitabilitas perusahaan. Salah satu faktor yang menyebabkan auditor switching

adalah financial distress (kesulitan keuangan) yang dihadapi oleh perusahaan. Menurut (Francis & Wilsoln 1988) auditor switching ini juga dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat menutupi biaya audit yang dibelbankan oleh KAP yang mengauditnya dikarenakan perusahaan cukup mengalami kepailitan keuangan yang menurun. Oleh karena itu terjadi kelangkaan sangat berpengaruh penting terhadap hipotesis ini dikarenakan Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memiliki insentif yang kuat untuk mengganti auditor. Hal ini mungkin karena perusahaan yang berada dalam kondisi keuangan yang buruk atau sedang mengalami kesulitan keuangan akan berusaha meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan melalui penggantian auditor, karena diharapkan KAP baru akan membantu perusahaan memperbaiki posisinya keuangannya.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis kedua (H_2) dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa Audit Fee berpengaruh negatif terhadap Auditor Switching dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah negatif signifikan, artinya semakin tinggi Audit Fee maka akan menurunkan Auditor Switching (H_2 ditolak).

Manajemen perusahaan memiliki wewenang untuk memilih auditor, dan jika manajemen merasa bahwa auditor yang dipilih telah memenuhi kebutuhan jasa audit dan sejalan dengan pandangan mereka,

peningkatan fee yang tinggi tidak menjadi masalah. Dalam perspektif rasionalitas agen atau perusahaan, evaluasi dilakukan dengan membandingkan biaya dan manfaat. Meskipun selorang auditor menawarkan fee yang tinggi, jika manajemen percaya bahwa auditor tersebut dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan sejalan dengan kebijakan perusahaan, maka auditor tersebut dianggap memberikan manfaat yang selbanding dengan biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, penggantian auditor baru tidak diperlukan (Albitar *et al.*, 2021). Walaupun auditor menawarkan fee yang tinggi, tetapi percaya bahwa auditor tersebut dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dan sejalan dengan kebijakan perusahaan, dapat disimpulkan bahwa auditor tersebut memberikan manfaat yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Oleh karena itu, tidak diperlukan penggantian auditor baru. Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa Reputasi auditor memengaruhi pengaruh financial distress terhadap Auditor Switching dengan melihat koefisien regresi negatif dan taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,018, artinya semakin tinggi Financial Distress yang dimoderasi Reputasi Auditor maka akan menurunkan Auditor Switching (H3 ditolak). Baik auditor yang berafiliasi dengan KAP The Big Four maupun non-The Big Four akan tetap

mempertahankan kondisi financial distress yang dihadapi oleh perusahaan, terutama dalam hal perbandingan antara total hutang atau liabilitas dengan total ekuitas perusahaan (Sima & Badelra, 2018). Selain itu, baik auditor yang berafiliasi dengan KAP Big Four maupun yang tidak, dalam memberikan pendapat, tidak hanya memfokuskan pada kondisi financial distress berdasarkan rasio total hutang dan total ekuitas. Mereka juga mempertimbangkan aspek keuangan lain yang masih dalam kondisi baik, seperti cash flow perusahaan yang tetap positif. Auditor berpandangan bahwa meskipun perusahaan mengalami financial distress, mereka masih mampu melanjutkan operasinya. Oleh karena itu, auditor akan memberikan pendapat yang tidak hanya mempertahankan faktor-faktor keuangan secara terpisah, namun juga secara keseluruhan.

Hasil analisis regresi linier berganda pada Uji t terhadap hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada Tabel 4.7 bahwa Audit fee berpengaruh terhadap Auditor Switching dengan melihat taraf signifikansinya yaitu sebesar 0,000. Pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien regresi adalah positif signifikan, artinya semakin tinggi Opini Audit maka akan meningkatkan Auditor Switching (H4 diterima).

Perusahaan tidak akan mengganti auditor apabila telah menggunakan jasa KAP yang bereputasi (Big Four) karena dapat mendukung perkembangan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. (Craswell *et al.*, 1998)

menyatakan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional akan memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas sertifikasi pelatihan, dan pengalaman internasional. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* tentunya mengharapkan relaksasi positif. Oleh karena itu, dengan mengganti auditor lama dengan auditor yang lebih berreputasi maka secara tidak langsung nama baik perusahaan juga akan terangkat. Perusahaan yang melakukan *auditor switching* tentunya mengharapkan relaksasi positif. Oleh karena itu, dengan mengganti auditor lama dengan auditor yang lebih berreputasi maka secara tidak langsung nama baik perusahaan juga akan terangkat.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lainnya seperti profitabilitas dan likuiditas sehingga dapat memberikan pengaruh lebih besar terhadap Auditor Switching. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya memperluas kriteria sampel pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan tersebut adalah

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode pengamatan yang digunakan hanya terbatas tiga tahun.

2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,725. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 72,5%, sedangkan sisanya sebesar 27,5% dipengaruhi oleh variabel bebas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, S. N., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Leverage, Pergantian Manajemen, Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 288–300.
- Albitar, K., Gerged, A. M., Kikha, H., & Hussainey, K. (2021). Auditing In Times Of Social Distancing: The Effect Of Covid-19 On Auditing Quality. *International Journal Of Accounting And Information Management*, 29(1), 169–178. <https://doi.org/10.1108/Ijaim-08-2020-0128>
- Amaliah, T. H. (2018). Suatu Tinjauan Asimetri Informasi Dan Implikasinya Terhadap Manajemen Laba. *Risikodas*, 3, 103–111.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1.

<https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>

Review (Vol. 71, Issue 1, Pp. 117–128).

Beaver, W. H., Correia, M., & McNichols, M. F. (2010). Financial Statement Analysis And The Prediction Of Financial Distress, Foundation And Trends In Accounting. *Foundation And Trends In Accounting*, 5(2), 99–173.
<http://dx.doi.org/10.1561/1400000018>

Damayanti, L. E., Susilaningsih, & Indriayu, M. (2020). Financial Literacy In Student Financial Management Behavior In The Digital Age. *Acm International Conference Proceeding Series*, 20–23.
<https://doi.org/10.1145/3452144.3453759>

Benianto, N. Teguh. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bei Melakukan Voluntary Auditor Switching. *Akuntansi Dewantara*, 5(2).
<https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9504>

Darma Yanti, N. P. M., & Badera, I. D. N. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Audit Delay Pada Voluntary Auditor Switching Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 2389.
<https://doi.org/10.24843/eja.2018.v24.i03.p28>

Candradewi, N., & Gayatri. (2020). *Switching . Pene Ntu An Sam Pel Peneli Tian Men Ggun Aka N Met Od E Pur Posiv E Samp Ling Deng An Samp El S Eban Yak 145 Peru Saha An*. 2456–2470.

Dewi, C. I. R. S., Surya, L. P. L. S., & Saputra, K. A. K. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Dialektika : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(1), 26–33.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v4i1.283>

Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors Of Auditor Switch Among Companies Listed On Tehran Stock Exchange. *International Research Journal Of Finance And Economics*, 80, 159–167.

Eisenhardt, K. (1989). Teori Portofolio Dan Analisis Investasi (Edisi Ke 10). *Academy Of Management Review*, 14(1), 57–74.

Chen, K. C. W., & Church, B. K. (1996). Chen Audit Going Concern.Pdf. In *The Accounting*

Ghozali, I. (2018). Aolikasi Analisis Multivariant Dengan Program Ibm

- Spss 25 Edisi 9. *International Journal Of Physiology*. 2(2), 155–169.
<https://doi.org/10.24815/Jaroe.V2i2.14631>
- Gunawan, P., & Abriandi, A. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Tekanan Klien Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 4(3), 381–390.
<https://doi.org/10.36226/Jrmb.V4i3.287>
- Holdi, F. P., & Tarmizi, R. (2022). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(1), 71–78.
<https://doi.org/10.37641/Jiakes.V10i1.1204>
- Indriani, N., & Hariadi, B. (2021). Pengaruh Audit Tenure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Kap Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 9(2), 1–19.
- Iriyadi, I. (2019). Prevention Of Earnings Management Through Audit Committee And Audit Quality In The Award-Winning And Non-Winning Companies. *Journal Of Accounting Research, Organization And Economics*, 2(2), 155–169.
<https://doi.org/10.24815/Jaroe.V2i2.14631>
- Jensen, M., & Meckling, W. (2012). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *The Economic Nature Of The Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9780511817410.023>
- Klarasati, T., Inayati, N. I., Hariyanto, E., & Setyadi, E. J. (2021). The Effect Of Change Management, Kap Size, Public Ownership, And Financial Distress On Auditor Switching (Case Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019). *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebar)*, 5(1), 116–127.
<https://doi.org/10.29040/Ijebars.V5i1.2151>
- Lestari, D. I., Maryani, N., & Lestari, A. (2019). Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Pengaruh Due Professional Care Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Publik (Kap). Dimana Kap Menugaskan Auditornya Untuk. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(June), 1–9.
<https://doi.org/10.17509/Jrak.V7i2.16190>
- Machdar, N. M. (2018). Kinerja Keuangan, Kinerja Saham Dan Struktur Modal Di Indonesia. *Media*

- Riset Akuntansi, Auditing & Informasi, 18(2), 135–152.
<https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i2.3069>
- Natalia, D., & Purnomo, L. I. (2020). The Effect Of Audit Opinion, Kap Size & Financial Distress On Auditor Switching. *Eaj (Economics And Accounting Journal)*, 3(1), 53.
<https://doi.org/10.32493/Eaj.V3i1.Y2020.P53-62>
- Nazri, S. N. F. S. M., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. *Asian Review Of Accounting*, 20(3), 222–240.
<https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Power, J. C., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen , Financial Distress , Ukuran Kap Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *E-Proceeding Of Management*, 5(3), 3536–3543.
- Priyanti, D. F., & Uswati Dewi, N. H. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Accounting Firm Size, And Client's Company Size On Audit Quality. *The Indonesian Accounting Review*, 9(1), 1.
<https://doi.org/10.14414/Tiar.V9i1.1528>
- Qomari, A. N., & Suryandari, D. (2019). Accounting Analysis Journal The Roles Of Auditor's Reputation In Moderating The Factors Affecting Auditor Switching Article Info Abstract. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 191–197.
<https://doi.org/10.15294/Aaj.V8i3.23532>
- Rachmawati, Y., & Sulbahri, R. A. (2020). Analisis Komparatif Model Springate Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(1), 147.
<https://doi.org/10.32524/Jkb.V18i1.660>
- Sihombing, T., Tamara, C., Tan, M. T., & Laon, P. A. (2020). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Leverage Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Akuntansi*, 13(1), 78–89.
- Sima, P. A. P., & Badera, I. D. N. (2018). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress Dan Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 24, 58.
<https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V24.I01.P03>

- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/Mraai.V18i1.2577>
- Sondakh, J. J., Fauziyah, W., & Suwetja, I. G. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Reputasi Kap Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3268–3637.
- Suryandari, D., & Kholipah, S. (2019). Factors That Influence Auditor Switching Financial Companies On The Idx For The Period 2015-2017. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 83–96. <https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.2.83-96>
- Triharyanto, J., & Siahaan, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 1(3), 21–36. <http://jurnaltsm.id/index.php/Ejatsm>
- Trisdia Mahindrayogi, K., & Dharma Suputra, I. (2016). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Voluntary Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1755–1781. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/Article/View/14961>
- Utami, W. B., Pardanawati, L., & Septianingsih, I. (2018). The Effect Of Audit Opinion, Public Accounting Firm's Size, Company Size, And Company Profitability To Delay Audits In Registered Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange In 2015-2017. *International Journal Of Economics, Business And Accounting Research (Ijebbar)*, 2(03). <https://doi.org/10.29040/Ijebbar.V2i3.345>
- Wardani, I., Indriani, P., & Fransisca, S. (2021). Pengaruh Kepemilikan Asing, Komisaris Independen, Leverage Dan Komite Audit Terhadap Pemilihan Auditor Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 26(2), 9–21. <https://doi.org/10.23960/Jak.V26i2.293>
- Wulandari, M. W., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Pergantian Manajemen Dan Audit Fee Pada Auditor Switching Dengan Reputasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25, 581.

<https://doi.org/10.24843/Eja.2018.V25.I01.P22>

Xiao, J. J., & Tao, C. (2021).
Consumer Finance / Household
Finance: The Definition And
Scope. *China Finance Review
International*, 11(1), 1–25.
[https://doi.org/10.1108/Cfri-04-
2020-0032](https://doi.org/10.1108/Cfri-04-2020-0032)